

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau peranannya di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. sebagaimana yang dinyatakan Hamalik (2005:5)

Tujuan umum pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Uraian diatas dapat dilihat bahwa pendidikan sangat di utamakan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Dan juga Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mempunyai dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat memacu semangat dan motivasi bangsa Indonesia untuk meraih dan melaksanakan pembangunan di berbagai bidang.

IPA merupakan Ilmu Pengetahuan yang bersifat ilmu pasti yang meliputi aspek kehidupan yang diperoleh melalui pemikiran manusia yang logis. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan suatu konsep. Dalam memilih model guru

hendaknya selalu tetap mempertimbangkan peserta didik agar siswa dapat belajar aktif dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Model pembelajaran adalah gambaran atau desain dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid. Sebagaimana yang dinyatakan Istarani (2011:1) :

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV yang bernama ibu Novita Sari S Pd pada tanggal 4 September 2017 di SDN 12 Pancung Soal, peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, selain itu guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa variasi lain sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran dan tidak berkonsentrasi untuk mengikuti proses yang sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mengganggu teman sebangkunya dan siswa sering keluar masuk pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Peserta didik belum mampu menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, peserta didik lebih banyak diam. Seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang mereka pelajari. Dalam mengikuti pelajaran peserta didik juga tidak bekerja sama saat diskusi dengan teman-temannya.

Jika dilihat dari hasil ulangan harian 3 IPA siswa kelas IV di dapat data sekunder bahwa kurang maksimalnya hasil ulangan harian 3 di kelas IV yang siswanya berjumlah 26 orang, banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Sebagian besar siswa (16 orang) yang nilainya dibawah KKM, sementara jumlah siswa yang nilainya di atas KKM adalah (10 orang). Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas IV ini bisa dilihat seperti Tabel di bawah ini :

**Tabel 1: Nilai Ulangan Harian 3 Siswa Kelas IV SD 12 Pancung Soal 2017/2018**

Ulangan harian	Nilai			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	rata-rata	nilai $\geq 75$	nilai $< 75$
3	80	65	72	10 orang	16 orang
Persentase				32%	68%

*Sumber: Novita Sari Guru Kelas IV SD 12 Pancung Soal*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rendahnya hasil yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPA disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran. Hal ini teridentifikasi dari pembelajaran yang jarang menggunakan media pembelajaran. Guru juga belum menggunakan model yang bervariasi yang dapat melibatkan siswa. Dalam hal ini guru perlu memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Guru sekolah dasar memegang peran utama untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu

pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *the learning cell*. Karena model *the learning cell* merupakan bentuk belajar berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Untuk melihat apakah model *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model *the Learning Cell* Di Kelas IV SDN 12 Pancung Soal Pesisir Selatan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka dapat diambil permasalahan yang ditemukan di SDN 12 Pancung Soal

1. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Siswa kurang mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut baik dilihat dari ranah kognitif dan afektif (bertanya, menjawab dan menanggapi).

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif dengan menggunakan model *the learning cell* siswa kelas IV SDN 12 Pancung Soal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. bagaimanakah peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA melalui model *The Learning Cell* di SDN 12 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. bagaimanakah peningkatan hasil belajar afektif siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA melalui model *The Learning Cell* di SDN 12 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ranah kognitif dan afektif siswa melalui model *the learning cell* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 12 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi guru SD Negeri 12 Pancung Soal dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *the learning cell* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti yang nantinya bisa diterapkan di sekolah dan pedoman sebagai calon guru untuk masa akan datang.
3. Bagi sekolah dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.